

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan dapat di definisikan bahwa semua manusia mempunyai tingkatan yang sama, memiliki derajat yang sama, harus diperlakukan sama, berhak mendapatkan pendidikan, konsumsi, dan juga pekerjaan yang sama (Pintar, 2020). Kesetaraan dapat diartikan sebagai semua orang yang berada di dalam suatu masyarakat tertentu memiliki status yang sama dan hal ini juga mencakup merasakan keamanan yang sama, memperoleh hak suara, mempunyai kebebasan dalam bicara dan berkumpul, dan lain sebagainya (Pintar, 2020).

Kampanye merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan mempunyai tujuan untuk menciptakan dan juga mencapai suatu efek atau dampak tertentu. *#CelebratingEquality* merupakan kampanye yang diadakan oleh perusahaan sosial bernama Garis Hitam Project dan kampanye ini mengajak khalayak untuk membantu menghilangkan diskriminasi terhadap kelompok marginal yang selama ini banyak terjadi pada kalangan masyarakat (Project, 2021). Kampanye ini memperjuangkan agar kelompok marginal mendapatkan kesetaraan yang sama dengan kelompok mayoritas lainnya. Kesetaraan dalam berbagai hal seperti mendapatkan hak yang sama dalam hukum, merasakan keamanan, memperoleh hak suara, memiliki kebebasan dalam berbicara, dan lain sebagainya. Karena pada dasarnya, setiap individu pasti memiliki kondisi yang berbeda – beda, tetapi dengan adanya perbedaan tersebut seharusnya setiap individu tidak membedakan satu dengan yang lainnya dan juga menciptakan lingkungan yang ramah bagi setiap individu (Project, 2021).

Kelompok marginal yang dimaksud dalam kampanye *#CelebratingEquality* merupakan para mantan narapidana wanita yang dimana sering sekali mendapatkan diskriminasi dari lingkungan sekitar hanya karena mereka seorang mantan narapidana. Mantan narapidana wanita sering sekali kesulitan untuk berbaur kembali dengan lingkungan karena status sosial yang dimiliki dan mantan narapidana wanita tersebut juga sering kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan

karena banyak diskriminasi yang terjadi. Kampanye *#CelebratingEquality* mengajak khalayak untuk tidak memandang rendah, tidak melakukan diskriminasi dan menyetarakan mantan narapidana (Wawancara, Sahida, 16 April).

Kampanye *#CelebratingEquality* dimulai pada 05 Juli 2021 oleh Garis Hitam Project melalui platform *website* Campaign.com. Bila dihitung dari perencanaannya, Garis Hitam Project mengadakan perencanaan hingga evaluasi pada kampanye *#CelebratingEquality* pada bulan Mei hingga Juli 2021. Kampanye ini dilakukan oleh Garis Hitam Project dan didukung oleh 2.412 orang dan juga terdapat 7.421 orang yang melakukan aksi pada kampanye ini (Project, 2021). Terdapat 4 aksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, yakni; mengunggah foto dengan tangan kanan dikepal di dada dengan caption mengenai harapan akan penghapusan diskriminasi, foto yang menggambarkan kesetaraan, foto individu dengan ditambahkan teks pada foto yang bertuliskan “*We Are On One Peace*”, dan juga foto individu sembari menjabat tangan individu itu sendiri di depan dada dengan ditambahkan teks yang berupa dukungan terhadap kelompok marginal. Jika aksi yang dilakukan oleh masyarakat sudah memenuhi target, maka terdapat sponsor yang akan berdonasi untuk kampanye tersebut (Project, 2021). Uang donasi yang terkumpul pada kampanye *#CelebratingEquality* digunakan untuk pelatihan menjahit para narapidana wanita dan mantan narapidana wanita yang ada di Lapas Perempuan Kelas III Mamuju. Pada dasarnya, kampanye *#CelebratingEquality* terdiri dari beberapa topik kesetaraan seperti kesetaraan terhadap disabilitas, vitiligo, dan mantan narapidana wanita. Penelitian ini berfokus pada kesetaraan bagi mantan narapidana wanita pada bulan Mei – Juli 2021.

Garis Hitam Project merupakan sebuah perusahaan sosial yang ada di Indonesia yang dimana perusahaan ini memberdayakan narapidana wanita dan mantan narapidana untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomis. Banyak program yang dijalankan oleh perusahaan sosial Garis Hitam Project ini selain membuat produk yang bernilai ekonomis. Program yang dijalankan tersebut seperti pembelajaran, pelatihan, dan juga pendampingan. Pelatihan yang dijalankan bertujuan untuk mengembangkan potensi serta membangun jiwa bisnis para narapidana wanita dan juga mantan narapidana. Selain menjalankan program – program tersebut, perusahaan sosial Garis Hitam Project juga banyak mengangkat

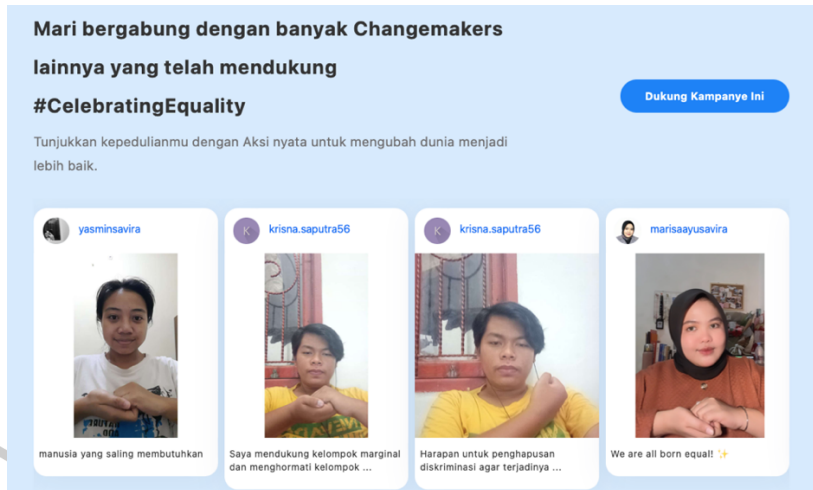
isu sosial seperti diskriminasi yang sering sekali dialami oleh para narapidana wanita dan juga mantan narapidana (Garis Hitam Project, n.d.).



Gambar 1. 1 Kampanye #CelebratingEquality (Project, #CelebratingEquality, 2021)

Pada kampanye #CelebratingEquality yang diadakan oleh Garis Hitam Project melalui *platform website* Campaign.id, kampanye ini didukung oleh 2.412 orang dan juga terdapat 7.421 orang yang melakukan aksi pada kampanye ini donasi yang terkumpul sebanyak Rp12,2jt yang dimana jika dibandingkan dengan kampanye kesetaraan lain yang ada di *platform website* Campaign.id, kampanye #CelebratingEquality merupakan salah satu kampanye yang banyak mendapatkan donasi. Seperti halnya kampanye #KesetaraanUntukSemua yang diadakan oleh perusahaan Garis Hitam Project juga yang mendapatkan 1009 pendukung, 3571 aksi, dan juga donasi sebanyak Rp7.15jt. Kampanye #CelebratingEquality merupakan salah satu kampanye yang memiliki banyak dukungan pada *platform website* Campaign.com. Karena dibandingkan dengan kampanye lain yang ada di Campaign.com, dukungan pada kampanye #CelebratingEquality lebih unggul. Salah satu kampanye lainnya yang ada di *platform website* Campaign.com adalah #PuanPandemi yang diadakan oleh organisasi Puwalan. Tujuan dari kampanye ini adalah mengajak masyarakat untuk selalu memperhatikan prinsip kesetaraan gender agar tidak ada lagi diskriminasi yang terjadi terhadap wanita. Tetapi dampak yang dihasilkan dan dukungan yang di dapat oleh kampanye ini tidak sebanyak kampanye #CelebratingEquality yang dimana kampanye #PuanPandemi itu sendiri mendapatkan 253 dukungan dengan 1.494 orang yang ikut melakukan aksi dan

mendapatkan donasi sebanyak Rp1jt (Project, 2021). Kampanye yang dilakukan dalam penelitian ini didasari oleh data yang ada mengenai isu kesetaraan mantan narapidana wanita.



Gambar 1. 2 Contoh Kampanye #CelebratingEquality pada platform Campaign.com

Konten yang dibagikan pada kampanye #CelebratingEquality sangat beragam. Pada aplikasi atau website Campaign.com, konten yang dibagikan adalah mengadakan dengan 4 foto yang dimana postingan tersebut berkaitan dengan menyuarakan hak – hak kesetaraan kelompok marginal terutama mantan narapidana wanita. Selain 4 foto tersebut, pada sosial media Instagram Garis Hitam Project mengunggah konten seperti program live Instagram dan terkait program volunteer.



Gambar 1. 3 Konten Live Instagram kampanye #CelebratingEquality



Gambar 1. 4 Konten program *volunteer* kampanye #CelebratingEquality

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Benua Jingah, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimana diketahui bahwa para narapidana yang sudah bebas dari rumah tahanan atau penjara tidak mendapatkan tempat dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Mantan narapidana wanita termasuk kedalam kelompok marginal yang sering sekali mendapatkan diskriminasi (Akhyar, Matnuh, & Najibuddin, 2014).

Diskriminasi merupakan suatu perlakuan negatif yang dilakukan individu atau kelompok terhadap kelompok tertentu (Ambarita, 2020). Berdasarkan hasil survei Komnas HAM bersama Litbang Kompas ditunjukkan bahwa 76,5% responden menganggap orang mengalami diskriminasi dalam proses hukum karena alasan status sosial ekonomi (Dihni, 2022). Diskriminasi sudah banyak sekali terjadi di Indonesia yang dimana hal ini sangat merugikan bagi korban diskriminasi tersebut. Kelompok yang menjadi korban dari diskriminasi itu sendiri adalah kelompok masyarakat yang mempunyai perbedaan dengan mayoritas masyarakat yang ada di Indonesia. Pelaku diskriminasi menganggap dirinya lebih unggul dibandingkan dengan kelompok yang mempunyai perbedaan tersebut.

Dalam kampanye #CelebratingEquality, kelompok yang diperjuangkan untuk tidak lagi mendapat diskriminasi adalah kelompok marginal. Kelompok marginal merupakan kelompok yang sering mengalami diskriminasi dari kelompok mayoritas. Pengertian dari kelompok marginal itu sendiri merupakan kelompok yang terpinggirkan oleh sebuah tatanan masyarakat baik dalam ekonomi, pendidikan, dan juga budaya (H & K, 2022). Kelompok marginal dapat disebut

juga dengan kelompok yang memiliki keterbatasan yang dimana sampai saat ini kelompok yang memiliki keterbatasan tersebut sangat rentan untuk mengalami diskriminasi atau perlakuan negatif dari kelompok lainnya. Terdapat beberapa kategori dari kelompok marginal itu sendiri, yakni; miskin, difabel, pengidap penyakit tertentu, dan lain sebagainya. Hal ini membuat perusahaan sosial Garis Hitam Project melakukan kampanye yang diadakan melalui *platform website Campaign.com* (Project, 2021).

Pada penelitian ini, media *online* khususnya *website* digunakan untuk menyampaikan pesan kampanye yang dijalankan oleh sebuah organisasi. Pesan kampanye merupakan suatu bentuk dari pesan persuasi yang dimana pesan tersebut tidak diterima secara sama oleh khalayak melainkan diterima berbeda – beda dan efek yang diberikan pada setiap individu yang menerima pesan tersebut pasti berbeda – beda (Amalia, 2019). Pesan kampanye dapat disampaikan melalui berbagai macam cara seperti dalam bentuk spanduk, poster, baliho, pidato, diskusi, iklan, dan juga selebaran. Pesan kampanye dapat disampaikan dalam bentuk *verbal* dan juga *non verbal* dengan penyampaian yang menarik yang diharapkan dapat memancing tanggapan baik dari khalayak luas. Karena pada dasarnya tujuan dari kampanye adalah mempersuasi khalayak agar sesuai dengan tujuan dari kampanye tersebut. Karena latar belakang setiap individu berbeda – beda, pasti pemaknaan yang diterima oleh setiap individu dan efeknya juga berbeda – beda.

Strategi kampanye merupakan sebuah kegiatan Menyusun dan mempersiapkan agar kegiatan kampanye yang berlangsung berjalan dengan baik. Dalam strategi kampanye itu sendiri, terdapat lima hal yang dapat digunakan dalam menetapkan strategi kampanye, yakni; menetapkan juru kampanye, menentukan target dan sasaran, menyusun pesan apa saja yang ingin disampaikan, pemilihan media, dan produksi media. Tahapan – tahapan tersebut bertujuan untuk menjadikan kampanye yang ingin dibuat berhasil dan tersampaikan pesan yang ingin disampaikannya (Dewanti & Sari, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model manajemen kampanye. Penelitian ini menggunakan model manajemen kampanye karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kampanye

#CelebratingEquality yang mengangkat tentang isu kesetaraan pada mantan narapidana wanita yang diadakan oleh perusahaan Garis Hitam Project.

Terdapat penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Manajemen Kampanye Humanesia Dompot Dhuafa dalam Mempersuasi Generasi Milenial” yang dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan model manajemen kampanye. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini dengan menggunakan wawancara mendalam, kajian literatur dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kampanye Humanesia yang dilakukan memiliki hasil yaitu, pertama Humanesia memiliki dua tujuan seperti memberikan wadah pada generasi milenial yang peduli pada isu kemanusiaan dan harapan bahwa relawan milenial akan menjadi donatur di masa yang akan datang. Kedua terdapat pengembangan yang dimana merancang dan menyampaikan pesan dengan value yang mempersuasi yakni “Ayo bergerak” bukan “Ayo berdonasi”. Ketiga terdapat implementasi yang dimana terdapat dua program utama dalam kampanye ini yakni tantangan Kebaikan dan Jakhumfest. Keempat terdapat pemantauan yang dimana mengamati partisipasi masyarakat dan konsistensinya dalam mengikuti program tersebut dan juga melakukan pengamatan value talent yang bekerjasama serta melihat respon publik. Kelima terdapat evaluasi yang dimana kampanye ini dinilai cukup berhasil dalam mempersuasi generasi milenial (Zebua & Utari, 2020).

Penelitian terdahulu yang kedua terdapat penelitian dengan judul “Manajemen Kampanye Bali Bukan Pulau Plastik Dengan Menggunakan Video Dokumenter Dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai (Studi Pada Kampanye ‘Bali Bukan Pulau Plastik’)” yang dimana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma post-positivisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kampanye pada kampanye ini adalah pada tahap perencanaan yang dimana terdiri dari melakukan riset, tahap pelaksanaan terdiri dari proses produksi serial video dokumenter, dan pada tahap evaluasi yang meliputi monitoring dan juga evaluasi (Prasangka, 2021).

Penelitian terdahulu yang terakhir atau ketiga adalah penelitian dengan judul “Manajemen Kampanye Pencegahan Eksploitasi Seksual Komersial Anak Oleh ‘Kompak’ Jakarta” yang dimana penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tahapan manajemen kampanye yang dilakukan yaitu perencanaan dengan penentuan tujuan dan identifikasi sasaran, tahapan kedua seperti proses pelaksanaan seperti pelatihan kampanye dan menyebarkan pesan yang ingin disampaikan, dan pada tahapan terakhir yaitu memberikan evaluasi (Buana, Hafiar, & Sani, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kampanye *#CelebratingEquality* yang dilakukan oleh Garis Hitam Project mengenai kesetaraan mantan narapidana wanita. Karena selama ini banyak kelompok marginal seperti mantan narapidana wanita yang menjadi korban dari diskriminasi kelompok mayoritas diluar sana karena dianggap berbeda dengan mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kampanye *#CelebratingEquality* dalam meningkatkan dukungan bagi mantan narapidana wanita mengenai isu kesetaraan di Mamuju oleh Garis Hitam Project?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kampanye *#CelebratingEquality* dalam meningkatkan dukungan bagi mantan narapidana wanita mengenai isu kesetaraan di Mamuju oleh Garis Hitam Project.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori yaitu manfaat akademis dan juga manfaat praktis. Manfaat akademis merupakan manfaat dari penelitian yang dijalankan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat dari penelitian yang berguna untuk memecahkan

masalah secara praktis. Berikut merupakan manfaat akademis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yakni:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dari pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat memberikan referensi dalam kajian Ilmu Komunikasi serta yang berkaitan dengan manajemen kampanye khususnya dalam bidang komunikasi persuasif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran serta memberikan manfaat dan referensi kepada praktisi kampanye sosial mengenai manajemen kampanye mengenai isu kesetaraan.

